



Research Article

Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts At-Taufiqiyah Bluto Tahun 2024

Pinasti¹, Achmad Maulidi²

1. Universits Al-Amien Prenduan, Indonesia; pinastiputri992@gmail.com
2. Universits Al-Amien Prenduan, Indonesia; a.maulidi.albahris@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 18, 2025
Accepted : February 24, 2026

Revised : January 13, 2026
Available online : March 29, 2026

How to Cite: Pinasti, P., & Achmad Maulidi. (2026). Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Model in Increasing Student Learning Interest in Fiqh Subjects at Mts At-Taufiqiyah Bluto in 2024. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 3(1), 81-99. <https://doi.org/10.61166/classroom.v3i1.50>

Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Model in Increasing Student Learning Interest in Fiqh Subjects at Mts At-Taufiqiyah Bluto in 2024

Abstract. The jigsaw cooperative learning model is a learning model that involves student participation in small groups to interact with each other. In this cooperative learning system, students learn to work together with other members. In this model, students have two responsibilities: they learn for themselves and help fellow group members learn. Interest in learning itself is a drive within a person to participate in a learning activity with full attention and active involvement. This study aims to analyze the implementation of the Jigsaw model in increasing student interest in learning in the subject of Fiqh. In addition, this study also identifies supporting and inhibiting factors in the implementation of this model and its impact on student engagement in learning. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions to obtain a clear picture of the effectiveness of the Jigsaw model in increasing

student interest in learning. The results of the study indicate that the jigsaw cooperative learning model is effective in increasing student interest in learning in the subject of Fiqh. With a fun and interactive learning atmosphere, this model not only helps students master the material but also develops social skills and self-confidence. This model helps previously passive students become more engaged in the learning process. Furthermore, the classroom atmosphere becomes more dynamic and enjoyable, so students don't get bored while learning the material. Supporting factors include infrastructure, such as comfortable, clean, and spacious classrooms that support group discussions in the jigsaw model. If classrooms are cramped or uncondusive, the learning process can be disrupted, and books are also available. Obstacles include students' lack of enthusiasm and limited time for learning.

Keywords: Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Model, Student Learning Interest.

Abstrak. Model kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, dalam sistem ini belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Minat belajar sendiri merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan belajar dengan penuh perhatian dan keterlibatan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model ini serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif model ini tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan social dan rasa percaya diri. Model ini membantu siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran. Faktor penunjang yaitu, sarana prasarana seperti Ruang kelas yang nyaman, bersih, dan cukup luas mendukung diskusi kelompok dalam model jigsaw. Jika ruang kelas sempit atau tidak kondusif, proses belajar bisa terganggu, dan buku. Penghambatnya yaitu siswa yang kurang antusias dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Minat Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan bangsa dan Negara. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan meningkatkan mutu pendidikan.¹ Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen semua orang untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat dalam pembangunan bangsa.

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II, Pasal 3 yaitu:

¹ Prof DR H. Abuddin Nata MA, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016).

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam Proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang cerdas dan dapat membuat siswa tertarik kepada pelajaran dan materi yang disampaikan. Guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik di dalam kelas dan menjadikan kelas menjadi tempat yang nyaman dengan suasana yang menyenangkan dan hidup dengan tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran saja tetapi juga menjadikan mereka sebagai subjek dari proses belajar mengajar di dalam kelas.²

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam belajar, sedangkan minat yang rendah dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar.

Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam belajar berarti adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Hurlock (1993) juga menambahkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Ketika siswa merasa bahwa suatu mata pelajaran menarik dan bermanfaat, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam suatu mata pelajaran cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, lebih mudah memahami materi, dan lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan cenderung pasif, sulit memahami materi, dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran fiqih di MTs At-Taufiqiyah Bluto, ditemukan permasalahan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryani dan Suparno, minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih rendah karena pembelajaran yang sangat monoton, berpusat pada guru, posisi tempat duduk yang tetap, dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode ceramah siswa tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran, siswa lebih memilih berfokus pada hal lain diluar penerapan pembelajaran karena merasa bosan dalam mendengarkan guru menyampaikan materi

² Achmad Maulidi, 'Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Motivasi Belajar, *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (18 Desember 2022): 14.

pembelajaran dengan dalam pembelajaran ceramah.³ sementara itu, hasil penelitian Muhammad Fikri Gunawan menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar juga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah standar KKM, terutama dalam mata pelajaran fiqih.⁴

Melihat permasalahan rendahnya minat belajar dalam mata pelajaran Fiqih, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran **kooperatif tipe jigsaw**. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, saling berbagi informasi, dan berperan aktif dalam memahami serta menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Dengan adanya interaksi antar siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok.

Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih tinggi dan minat belajar mereka meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran ini oleh beberapa guru yang mengajar di sana. Metode jigsaw ini sangat cocok digunakan jika materi yang dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian⁵ seperti materi fiqih. Jadi metode ini bisa digunakan dalam pembelajaran fiqih karena selain bisa melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan pada orang lain. Dengan hal itu siswa menjadi terkendali sehingga pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan pemaparan di atas penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul “ **Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs At Taufiqiyah Bluto Tahun 2024.**

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan, karena penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi. Ada dua macam data dalam penelitian yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sementara data skunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.

³ Maryani Maryani dan Suparno Suparno, 'EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN MINAT BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MANGUNSARI 02 SALATIGA', *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, vol.4, no. 2 (15 September 2018): 275.

⁴ Muhammad Fikri Gunawan et al., Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (30 March 2023): 96.

⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta informasi lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan, paparan data ini bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts At-Taufiqiyah

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman materi sekaligus melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model jigsaw melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang saling bergantung untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Dalam model ini, siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi tertentu dan mengerjakannya kepada anggota kelompok lain. Setiap anggota kelompok diberikan bagian materi tertentu untuk dipelajari secara mendalam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Hariyadi S.Pd.I. sebagai guru, mata pelajaran fiqih, menjelaskan bahwasanya:

“Jadi model kooperatif tipe jigsaw itu adalah pembelajaran yang kooperatif atau kelompok yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas bagian materi yang telah di berikan oleh gurunya untuk di presentasikan dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dan kelompoknya. Untuk meningkatkan minat belajar siswa yang pertama, mencari model pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa itu yang pertama terus yang kedua, mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Untuk model pembelajaran tipe jigsaw kami ini melaksanakannya itu tidak secara terus menerus karena kalau dilaksanakan terus menerus itu seakan-akan terhadap siswa itu membosankan jadi metode yang kami pakai itu bergantian kadang sistem ceramah kadang kelompok atau jigsaw ini. akan tetapi model kooperatif tipe jigsaw ini sudah kami terapkan di sekolah ini.”⁶

Sedangkan menurut bapak Rofiqih Abdullah mengatakan bahwasannya:

“jadi salah satu cara atau metode kami untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah kita menyediakan beberapa fasilitas yang salah satunya di dalam setiap kelas menyediakan bahan-bahan buku pelajaran dan itu nanti pastinya akan menunjang ataupun mendukung terhadap materi-materi ataupun pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, jadi setiap kelas itu memang sudah kita sediakan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan minat belajar dan selain itu kami juga sebagai guru juga sudah memikirkan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa salah satunya model kooperatif tipe jigsaw itu. Saya liat sangat antusias

⁶ Hariyadi, Wawancara Dengan Guru MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024

mereka, karena salah satunya dengan menggunakan model jigsaw itu atau kelompok dengan mereka menggunakan model jigsaw itu mereka sangat antusias sekali dan bangga sekali bahkan sangat senang sekali bahwa mereka bisa mengepresikan apa yang menjadi kelebihan mereka di kelompok itu artinya saling bertukar pendapat.⁷

Selain itu adapun menurut siswa Miladiyaturrahmah mengatakan :

“Kalo identiknya model jigsaw itu biasanya berkelompok, saling bertukar pikiran, dan saling bertukar pendapat satu sama lain. Respon saya adanya model jigsaw ini bagus karena adanya berkelompok dapat menambah wawasan satu sama lain, saling bertukar pikiran satu sama lain sehingga menghasilkan jawaban yang sempurna. Jadi adanya model jigsaw ini dapat meningkatkan belajar kami dan kami sangat antusias karena adanya berkelompok bisa menambah keakraban sama teman bisa juga menambah wawasan satu sama lain dan menambah ilmu.⁸

Sebelum pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw, perencanaan yang matang menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan efektivitas penerapannya seperti rpp. Dengan perencanaan tersebut diharapkan model Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif sebagaimana bapak Hariyadi menjelaskan:

“Perencanaan kan suatu proses dan keputusan yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi Perencanaan nya itu yang pertama persiapan materi terus pembentukan kelompok, diskusi, evaluasi dan penutup”.

Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga menjalani proses pembelajaran melalui langkah-langkah seperti pembentukan kelompok dan berbagi informasi sebagaimana bapak Hariyadi mengatakan langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

“Langkah-langkah nya yang pertama adalah membuat suatu kelompok di masing-masing kelas minimal enam orang perkelompok yang mana dalam setiap kelompok itu di saring karena yang pertama itu dalam pencarian kelompok tersebut kan ada yang minat nya atau IQ nya itu ada yang di atas rata-rata, ada yang menengah sehingga mereka itu antara satu dengan yang lainnya saling mengisi. Yang kedua, didalam pembentukan kelompok tersebut siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas tersebut dari masing-masing kelompok dan setelah itu mepresentasikan dari tugas yang diberikan perkelompok tersebut di depan teman-temannya. Dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka itu antara kelompok satu dengan yang lainnya saling kompetensi atau bertukar pikiran.⁹

Selanjutnya menurut bapak Rofiqih Abdullah sebagai guru menjelaskan langkah utama yang harus dilakukan dalam model jigsaw adalah sebagai berikut:

“langkah utamanya adalah seorang guru itu selaku tenaga pendidik memang harus pertama memberi pemahaman materi terdahulu pada siswa tersebut tentang materi nanti yang akan di pelajari setelah itu kita sebelum memulainya dengan model

⁷ Rofiqih Abdullah, Wawancara Dengan Guru MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024

⁸ Miladiyaturrahmah, Wawancara Dengan Siswa MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024

⁹ Hariyadi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih'(2024).

jigsaw itu harus memperkenalkan terlebih dahulu tentang manfaat dari menggunakan model jigsaw itu yang artinya akan membuat terarik kepada siswa untuk benar-bener mengikuti pembelajaran itu dengan metode yang nantinya kita akan pakai. Selanjutnya setelah mereka sudah paham dan sudah mengerti apa manfaat dari model jigsaw ini. Selanjutnya pembentukan kelompok, dan memberikan tugas yang akan dipelajari, setelah dipelajari mereka akan mempresentasikanya di depan teman-temannya.¹⁰

Relevan dengan model kooperatif tipe jigsaw bapak Hariyadi sebagai guru mata pelajaran fiqih menjelaskan kembali berapa banyak siswa yang terlibat dalam setiap kelompok:

“Dalam setiap kelompok minimal enam orang perkelompok, jumlah siswa setiap kelasnya itu dua puluh enam ada yang dua puluh Sembilan.”

Selanjutnya bapak Rofiqih Abdullah menjelaskan kembali terkait berapa banyak siswa yang terlibat dalam setiap kelompok:

“perkelompok itu ada yang lima ada yang enam sesuai dengan jumlah kelas nya ada berapa.”¹¹

Materi yang kompleks dapat dipelajari dengan lebih efektif ketika dibagi menjadi bagian-bagian kecil atau kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dikuasai oleh kelompok yang berbeda.

Adapun implementasi model kooperatif tipe jigsaw bapak Hariyadi menjelaskan bahwasanya:

“Hal yang perlu dilakukan yaitu yang pertama Pembagian kelompok: guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri 5-6 siswa. Kedua Tugas kelompok: setiap kelompok diberi sub-materi tertentu untuk dipelajari sebelum mempresentasikan tugasnya kepada teman kelompok yang lainnya. Ketiga Diskusi kelompok: dalam kelompok siswa mendiskusikan sub-materi mereka untuk memperdalam pemahaman sebelum mempresentasikan. Keempat Presentasi kelompok: setelah sudah mendiskusikan sub-materi nya tadi setiap anggota menjelaskan sub-materi yang telah diberikan oleh gurunya tadi untuk di presentasikan kepada anggota kelompok lainnya. Dan yang terakhir Evaluasi: guru memberikan kuis atau pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa secara individu dan kelompok”.

Kemudian Bapak Rofiqih Abdullah juga menjelaskan:

“ Yang pertama itu kami membagi materi menjadi beberapa bagian, lalu setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari salah satu bagian materi tersebut dalam kelompok. Setelah memahami materi dan berdiskusi mereka menjelaskan dan mempresentasikan materi yang telah diberikan oleh guru tadi kepada teman-temannya setelah itu evaluasi. Dengan demikian, setiap siswa berperan sebagai pemelajar sekaligus pengajar, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan interaktif”.

¹⁰ Rofiqih Abdullah, Wawancara Dengan Guru MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024

¹¹ Ibid

Selain itu, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menyajikan presentasi dengan baik sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka. Penghargaan ini tidak hanya menjadi motivasi bagi siswa yang mendapatkannya, tetapi juga mendorong seluruh siswa untuk lebih percaya diri, aktif, dan berusaha memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih kompetitif, inspiratif, dan penuh semangat.

Setelah dilakukan pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw tersebut, evaluasi dapat dilakukan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta langkah-langkah perbaikan agar penerapan model jigsaw semakin optimal dalam pembelajaran. Sebagaimana bapak Hariyadi mengatakan:

“Setelah pelaksanaan tersebut, kami mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Keberhasilan siswa dapat diukur dari beberapa aspek, seperti sejauh mana mereka memahami dan menyampaikan kembali materi kepada teman kelompoknya, seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam diskusi, serta bagaimana model ini membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka dalam belajar”.

Sesuai dengan yang telah di paparkan di atas bahwa dengan model kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebagaimana bapak hariyadi menjelaskan:

*“Dalam pembelajaran kooperatif ini alhamdulillah ada peningkatan hasil belajar dari siswa ketika model jigsaw digunakan. Antusias nya mereka itu.. yah karena siswa nya itu bermacam-macam ada yang antusias, cuman sebagian kecil mereka itu masih belum antusias terhadap model jigsaw ini sebagian kecil cuman. Jadi mereka itu mayoritas nya itu bagus dalam model jigsaw ini dan ada peningkatan minat belajar ketika dilakukanya model jigsaw ini.”*¹²

Selaras dengan bapak Rofiqi Abdullah bahwasanya:

“Dalam peningkatan belajar pastinya ada. Jadi salah satunya adalah dengan kita menggunakan model jigsaw itu kita dapat melatih anak itu dengan mental, secara kasat matanya mentalnya anak-anak itu sesuai usia mereka mental nya mereka terdidik, terlatih bisa mau berbicara, bisa mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Jadi dengan metode ini sangat luar biasa sekali manfaatnya kepada siswa.”

Selain itu ditegaskan kembali oleh miladiyahturrahmah sebagai siswa bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat membantu nenigkatkan minat belajar mereka karena mendorong keterlibatan aktif kerja sama kelompok dan suasana yang menyenangkan sebagaimana dia mengatakan:

“Sangat meningkatkan belajar kami karena dengan model jigsaw ini kami lebih semangat belajar karena kami bisa bekerja sama dengan teman-teman dan saling berbagi pengetahuan dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.”

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut relavan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs At-Taufiqiyah Bahwasanya:

¹² Hariyadi, Wawancara Dengan Guru MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024

“Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Mereka secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok, bertukar ide dan saling membantu memahami materi. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mengambil peran dalam menjelaskan bagian materi yang menjadi tanggung jawab mereka kepada teman-teman satu kelompok. Aktivitas belajar seperti ini menciptakan suasana yang interaktif, dimana setiap siswa merasa memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan kelompok. Tidak hanya itu, model ini juga mampu membangun rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa dihargai saat menyampaikan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, model jigsaw ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena menggabungkan kerja sama, tanggung jawab, dan suasana belajar yang menyenangkan.”¹³

Kemudian bapak Hariyadi S.Pd.I menjelaskan kembali hal yang membuat tertarik untuk menerapkan model kooperatif tipe jigsaw:

“untuk membuat siswa itu semakin giat dalam belajar itu yang pertama terus yang kedua adalah menerapkan kepada siswa bahwa di dalam hidup itu tidak sendirian membutuhkan orang lain jadi ilmu yang mereka dapat itu bisa di ambil dari kelompok tersebut.”¹⁴

Kemudian dipertegas kembali oleh bapak Rofiqih Abdulah selaku guru di At-Taufiqiyah beliau mengatakan bahwasanya:

“seperti yang saya katakan bahwa kita selaku tenaga pendidik memang harus cerdas memilih metode-metode pembelajaran yang akan kita pakai karena pada hakikatnya kita selaku tenaga pendidik itu harus bisa mengetahui kemauan dan kemampuan di siswa itu salah satu contohnya kenapa kita memilih model jigsaw ? karena dengan model jigsaw itu kita bisa melatih yang pertama mental siswa karena seusia mereka itu mengajukan pendapat dan pertanyaan seusia mereka jadi salah satu alasan kami kenapa memilih model jigsaw ini karena untuk melatih mental siswa karena yang namanya berkelompok itu harus satu pendapat satu komunikasi jadi kalo misalnya dalam sekelompok itu ada lima orang bagaimana yang lima orang itu harus satu pendapat dengan kita dan komunikasi. jadi dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ini siswa lebih efektif belajarnya dan lebih semangat.”

Faktor Penunjang Dan Penghambat Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs At-Taufiqiyah Bluto

Peneliti menemukan penunjang dan penghambat dalam penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa ,sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Hariyadi S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran fiqih di MTS At-Taufiqiyah.

¹³ Hasil Observasi Di MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024.

¹⁴ Hariyadi, Wawancara Dengan Guru MTs At-Taufiqiyah, 2024

a. Faktor Penunjang

“Yang pertama itu peran siswa dalam mengikuti pembelajaran tipe jigsaw untuk tetap giat belajar dan kerjasama antarsiswa karena itu menjadi kekuatan utama dalam pembelajaran kelompok ini karena mereka mampu berbagi peran dan tanggung jawab dalam memahami materi tersebut terus yang kedua itu keaktifan siswa didalam melaksanakan model jigsaw sehingga siswa itu bisa lebih percaya diri dalam melaksanakan metode jigsaw atau kelompok dalam menyampaikan permasalahan dalam sebuah diskusi jadi yang paling pokok adalah peran serta guru didalam pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk giat belajar.”¹⁵

Bapak Rofiqih Abdullah sebagai guru MTs At-Taufiqiyah Bluto juga menjelaskan faktor penunjang dalam model jigsaw:

“Eee faktor penunjang dari model jigsaw ini salah satu nya yang pertama, media pembelajaran seperti buku-buku karena tanpa adanya media seperti itu para siswa itu tidak akan tau tentang materi apa yang akan disampaikan nanti ketika pelaksanaan pembelajaran jigsawitu yang kedua adalah keaktifan dari siswa tersebut.”¹⁶

b. Faktor Penghambat

Selain ada faktor penunjang, tentunya ada factor penghambat dalam proses meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang disampaikan bapak Hariyadi selaku guru di MTs At-Taufiqiyah :

“Yang pertama kendalanya itu adalah siswa yang kurang antusias terus yang kedua kendalanya itu adalah waktu, waktu pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sehingga waktunya itu agak mepet sehingga dalam mempresentasikan tugas yang telah diberikan oleh guru itu tidak semuanya terlaksana dalam satu pembelajaran.”

Bapak Rofiqih Abdullah sebagai guru di MTs At-Taufiqiyah juga berpendapat tentang hal tersebut :

“Kendalanya pada siswa minalnya dalam kelompok itu ada lima orang terus yang aktif berbicara itu cuman satu sampai tiga orang jadi yang dua orang itu lebih pendiam tpi dengan kita menggunakan model jigsaw ini kan kita bisa memancing yang orang dua itu bisa termotipasi mereka bisa kenapa saya tidak bisa.”

Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan penjelasan tentang data yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam paparan data dan temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian.

1. Implementasi model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs At-Taufiqiyah Bluto

Penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs At-Taufiqiyah Bluto ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

a. Perencanaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

¹⁵ Hariyadi, Wawancara Dengan Guru Di MTs At-Taufiqiyah Bluto.

¹⁶ Rofiqih Abdullah, Wawancara Guru MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024

Perencanaan dalam penerapan model kooperatif tipe jigsaw di MTs At-Taufiqiyah Bluto dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan Materi: Guru menyusun dan membagi materi pembelajaran menjadi beberapa bagian yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Menentukan pembagian Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil heterogen (terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda).
3. Perencanaan pembagian Tugas: Setiap anggota kelompok mendapat bagian materi yang berbeda untuk dipelajari secara mandiri sebelum mendiskusikannya dalam kelompok ahli.

Perencanaan tersebut tertuang melalui RPP yang dibuat guru MTs At-Taufiqiyah sebagai pedoman pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Pelaksanaan model jigsaw di MTs At-Taufiqiyah Bluto dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengenalan Model Jigsaw: Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari penerapan model ini kepada siswa.
2. Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen, terdiri dari 4-5 orang per kelompok.
3. Pembagian Tugas: Siswa diberi sub-materi yang akan dipelajari.
4. Diskusi Kelompok: Siswa mendiskusikan dan mendalami sub- materi yang telah diberikan oleh guru.
5. Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan pemahaman materi yang telah diberikan oleh guru di depan teman-temanya.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru MTs At-Taufiqiyah setelah pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan pertanyaan atau kuis untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Evaluasi: Guru mengadakan sesi evaluasi berupa kuis atau pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa serta memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan model ini

Berdasarkan hasil implementasi model kooperatif tipe jigsaw menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Minat Belajar: Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih karena metode ini membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan.
2. Keaktifan Siswa: Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya.
3. Meningkatkan Rasa Percaya Diri: Siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi kepada teman kelompoknya.
4. Faktor penunjang dan penghambat implementasi model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs At-Taufiqiyah Bluto

a. Faktor penunjang

1. sarana prasarana seperti Ruang kelas yang nyaman, bersih, dan cukup luas mendukung diskusi kelompok dalam model jigsaw. Jika ruang kelas sempit atau tidak kondusif, proses belajar bisa terganggu, dan buku.
 2. yang kedua itu keaktifan siswa didalam melaksanakan model jigsaw sehingga siswa itu bisa lebih percaya diri dalam melaksanakan metode jigsaw atau kelompok dalam menyampaikan permasalahan dalam sebuah diskusi jadi yang paling pokok adalah peran serta guru didalam pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk giat belajar
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya waktu, Model kooperatif tipe jigsaw membutuhkan waktu yang banyak untuk mempelajari materi, berdiskusi dalam kelompok dan mempresentasikan materi. Jika waktu tidak cukup, pembelajaran menjadi terburu-buru dan kurang efektif.
 - 2) Siswa yang pasif , Sebagian dari siswa masih ada yang belum antusias, dan beberapa anggota kelompok mendominasi diskusi, sementara yang lain hanya menjadi pendengar pasif. sehingga pemahaman materi tidak merata di antara anggota kelompok.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan data tentang implementasi serta faktor penunjang dan penghambat implementasi model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs At-taufiqiyah Bluto yang dipadukan dengan teori, sehingga dari pembahasan inilah dapat ditarik kesimpulan.

Model kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.¹⁷

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru fiqih di MTs At-Taufiqiyah berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif dan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena minat belajar adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan, karena siswa yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, dan dapat mengembangkan potensi diri mereka. Oleh karena itu, guru fiqih At-taufiqiyah memilih untuk menggunakan model jigsaw, karena pendekatan ini dapat mendorong kerja sama yang efektif antar anggota kelompok, kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Adanya pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan membagi materi pembelajaran menjadi bagian-bagian yang berbeda dan mengharuskan setiap siswa untuk mempelajari satu bagian, model ini mendorong siswa untuk

¹⁷ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (CV Presisi Cipta Media, 2021).

berpartisipasi lebih aktif, tidak hanya dalam menerima informasi, tetapi juga dalam mengajarkan dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya.

Implementasi model kooperatif tipe jigsaw yang terlaksana sesuai dengan teori *Elliot Aronson* tentang model kooperatif tipe jigsaw yang dikembangkan pada tahun 1971.¹⁸ Bahwasanya Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kalaborasi antar siswa melalui pembagian materi yang saling terkait. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman-temannya.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih MTs At-Taufiqiyah juga didukung dan dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Fikri Gunawan bahwasanya untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep pengetahuan serta untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dan melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi kepada teman sekelasnya.

Perencanaan yang matang menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan efektivitas penerapannya seperti rpp. Dengan perencanaan tersebut diharapkan model Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Perencanaan dalam penerapan model kooperatif tipe jigsaw di MTs At-Taufiqiyah Bluto yaitu, persiapan materi, pembagian kelompok, perencanaan pembagian tugas, evaluasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Elliot Aronson* mengenai penerapan model jigsaw, guru di MTs At-Taufiqiyah juga memberikan pendapat terkait implementasi model ini yang semakin memperkaya pemahaman tentang efektivitasnya dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Langkah- langkah pelaksanaan model jigsaw yaitu: Pembentukan kelompok: guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, Tugas kelompok: setiap kelompok diberi sub-materi tertentu untuk dipelajari sebelum mempresentasikan tugasnya kepada teman kelompok yang lain, Diskusi kelompok: dalam kelompok siswa mendiskusikan sub-materi mereka untuk memperdalam pemahaman sebelum mempresentasikan, Presentasi kelompok: setelah sudah mendiskusikan sub-materi nya tadi setiap anggota menjelaskan sub-materi yang telah diberikan oleh gurunya untuk di presentasikan kepada anggota kelompok lainnya, Evaluasi: guru memberikan kuis atau pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa secara individu dan kelompok.

Setelah dilakukan pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw. evaluasi dapat dilakukan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta langkah-langkah perbaikan agar penerapan model jigsaw semakin optimal dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Fiqih MTs At-Taufiqiyah setelah

¹⁸ *Elliot Aronson dan Diane Bridgeman, 'Jigsaw Groups and the Desegregated Classroom: In Pursuit of Common Goals', Personality and Social Psychology Bulletin, vol.5, no. 4 (1 October 1971).*

pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan pertanyaan atau kuis untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Evaluasi ini sesuai dengan teori Menurut Stufflebeam. evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas suatu metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. evaluasi digunakan untuk menilai implementasi model Jigsaw dalam pembelajaran.

Untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam implementasi model kooperatif tipe jigsaw guru fiqih di MTs At-Taufiqiyah tidak hanya menjalankan model jigsaw sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa yang menampilkan presentasi terbaik, dengan tujuan meningkatkan antusiasme belajar, sehingga siswa semakin bersemangat untuk belajar.

Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar.¹⁹ Adapun menurut Muhammad Fikri Gunawan dalam penelitiannya, Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. dalam meningkatkan minat belajar siswa bapak hariyadi sebagai guru juga memiliki strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan model jigsaw ini siswa akan lebih aktif dalam belajar.²⁰

Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas bisa dilakukan dengan berbagai cara dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan minat belajar siswa dalam kelas sehingga siswa terasa nyaman dan ilmu yang mereka peroleh akan mudah mereka terima. Salah satu cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik pada setiap materi yang akan disampaikan. Penjelasan tersebut relevan dengan penelitiannya Achmad Maulidi bahwa seorang guru harus berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas saat pembelajaran.²¹

Peningkatan Minat belajar, siswa yang diterapkan dengan model jigsaw menunjukan tingkat minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa model jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya

¹⁹ Lestari Joeniarni dan Mulyoto Mulyoto, 'Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa', *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol.10, no. 1 (24 October 2022): 72–80.

²⁰ Muhammad Fikri Gunawan et al., 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (30 March 2023): 96–103.

²¹ Achmad Maulidi, 'Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar', *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (18 December 2022): 18.

menerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi pengajar bagi teman sekelompoknya yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka hal ini relevan dengan Slavin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan minat belajar mereka karena model ini mengubah siswa menjadi lebih aktif.²²

Kalaborasi yang lebih baik antara siswa terjadi dalam model kooperatif tipe jigsaw karena setiap anggota kelompok memiliki bagian tugas yang berbeda dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama hal ini relevan dengan Johnson dan Smith dalam penelitiannya tentang model pembelajaran kooperatif menjelaskan bahwa model jigsaw memfasilitasi komunikasi dan kerja sama yang lebih efektif antar siswa, karena setiap siswa memiliki peran penting dalam kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa tetapi juga mempengaruhi hasil pembelajaran mereka, karena kalaborasi memperkaya proses diskusi dan pemahaman materi.²³

Model kooperatif tipe jigsaw dapat membantu meningkatkan kemampuan social siswa karena menekankan pada interaksi antar siswa dalam kelompok. Hal ini selaras dengan Johnson dan Smith, salah satu keuntungan utama dari model pembelajaran kooperatif adalah peningkatan keterampilan social seperti komunikasi, kerja sama yang sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa.

Respons siswa sangat positif karena model ini memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam pembelajaran selaras dengan Gillies, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang memicu interaksi positif dan peningkatan motivasi karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mendapat dukungan dari teman-temannya.²⁴

Keberhasilan model kooperatif tipe jigsaw dapat diukur melalui peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan perkembangan keterampilan sosial mereka. Adapun menurut Johnson, model jigsaw telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran karena mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, belajar secara aktif dan bertanggung jawab atas pemahaman materi yang dibagikan dengan teman sekelompoknya.

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.²⁵

Adapun faktor penunjang implementasi model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu, sarana prasarana. Dan yang kedua yakni keaktifan siswa didalam melaksanakan model jigsaw sehingga siswa itu bisa lebih

²² Robert E. Slavin, 'Comprehensive Approaches to Cooperative Learning', *Theory Into Practice*, vol.38 (1 March 1999).

²³ David W. Johnson et al., 'Cooperative Learning Returns To College What Evidence Is There That It Works?', *Change: The Magazine of Higher Learning*, vol.30, no. 4 (1 July 1998): 26.

²⁴ Robyn M. Gillies, 'Cooperative Learning', *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, vol.41, no. 3 (20 August 2020): 39.

²⁵ Diar Miftachul Jannah et al., 'Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, vol.5, no. 5 (20 August 2021): 87.

percaya diri dalam melaksanakan metode jigsaw atau kelompok dalam menyampaikan permasalahan dalam sebuah diskusi jadi yang paling pokok adalah peran serta guru didalam pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk giat belajar.

Sedangkan pada faktor penghambat implementasi model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi siswa yang kurang antusias dan kedua kendala yang kedua adalah waktu, waktu pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sehingga waktunya itu agak mepet sehingga dalam mempresentasikan tugas yang telah diberikan oleh guru itu tidak semuanya terlaksana dalam satu pembelajaran.”

KESIMPULAN

Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs At-Taufiqiyah Bluto yaitu yang pertama Pembagian kelompok: guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri 5-6 siswa. Kedua Tugas kelompok: setiap kelompok diberi sub-materi tertentu untuk dipelajari sebelum mempresentasikan tugasnya kepada teman kelompok yang lainnya. Ketiga Diskusi kelompok: dalam kelompok siswa mendiskusikan sub-materi mereka untuk memperdalam pemahaman sebelum mempresentasikan. Keempat Presentasi kelompok: setelah sudah mendiskusikan sub-materi nya tadi setiap anggota menjelaskan sub-materi yang telah diberikan oleh gurunya tadi untuk di presentasikan kepada anggota kelompok lainnya. Dan yang terakhir Evaluasi: guru memberikan kuis atau pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa secara individu dan kelompok.
2. Faktor penunjang dan penghambat implementasi model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs At-Taufiqiyah Bluto
 - a. Faktor penunjang yaitu sarana prasarana seperti Ruang kelas yang nyaman, bersih, dan cukup luas mendukung diskusi kelompok dalam model jigsaw. Jika ruang kelas sempit atau tidak kondusif, proses belajar bisa terganggu, dan buku. Dan yang kedua yakni keaktifan siswa didalam melaksanakan model jigsaw sehingga siswa itu bisa lebih percaya diri dalam melaksanakan metode jigsaw atau kelompok dalam menyampaikan permasalahan dalam sebuah diskusi jadi yang paling pokok adalah peran serta guru didalam pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk giat belajar.
 - b. Faktor penghambat yaitu siswa yang kurang antusias dan kedua kendalanya itu adalah waktu, waktu pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sehingga waktunya itu agak mepet sehingga dalam mempresentasikan tugas yang telah diberikan oleh guru itu tidak semuanya terlaksana dalam satu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, Yomita, Bambang Trisno, dan Irhamni Irhamni. 'IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

- ISLAM KELAS X DI SMA N 2 LUBUK SIKAPING'. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, vol.4, no. 1 (2024): hal. 21.
- Aronson, Elliot, dan Diane Bridgeman. 'Jigsaw Groups and the Desegregated Classroom: In Pursuit of Common Goals'. *Personality and Social Psychology Bulletin*, vol.5, no. 4 (1 October 1971).
- Asyafah, Abas. 'MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)'. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol.6, no. 1 (5 May 2019): 21.
- Aziz, Abdul, dan Syofnidah Ifrianti. 'UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MUKTI KARYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI'. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.2, no. 1 (18 July 2017): 1-14.
- Aziz, H. Hudatullah Muhibuddin Abdul. 'Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih'. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol.17, no. 2 (2019).
- Batubara, Muhammad Hasyimsyah. *Kamus Umum Bahasa Indonesia_Gayo_Ingggris*. Deepublish, 2019.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media, 2021.
- . *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media, 2021.
- Dewi Sadiyah, Dewi. 'Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif'. ed. Muliawati Nita, 1:1-166. Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Fadhillah, Zalfa Nurina. 'Pendidikan Agama Islam'. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, vol.1, no. 1 (15 May 2020): 83-103.
- Gillies, Robyn M. 'Cooperative Learning'. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, vol.41, no. 3 (20 August 2020): 39.
- Gunawan, Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri Hariani. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa'. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, vol.12, no. 1 (2018): h. 17.
- Gunawan, Muhammad Fikri, Masrifah Masrifah, dan Yufi Nasrullah. 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (30 March 2023): 96-103.
- . 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (30 March 2023): 96-103.
- Hariyadi. 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih' (2024).
- . *Wawancara Dengan Guru Di MTs At-Taufiqiyah Bluto*, 2024.
- Hermansyah, Hermansyah. 'Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Prof. Dr. Wahbah Zuhaili'. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol.8, no. 1 (14 April 2015): 19-19.
- Ikawati, Erna. 'UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA'. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, vol.1, no. 02 (2013).

- Jamalah, Jamalah. 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI'. vol.3, no. 4 (21 December 2023): 249-255.
- Jannah, Diar Miftachul, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, dan Suharmono Kasiyun. 'Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu*, vol.5, no. 5 (20 August 2021): 78.
- . 'Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu*, vol.5, no. 5 (20 August 2021): 87.
- Joeniarni, Lestari, dan Mulyoto Mulyoto. 'Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa'. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol.10, no. 1 (24 October 2022): 72-80.
- Johnson, David W., Roger T. Johnson, dan Karl A. Smith. 'Cooperative Learning Returns To College What Evidence Is There That It Works?' *Change: The Magazine of Higher Learning*, vol.30, no. 4 (1 July 1998): 26.
- MA, Prof DR H. Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- Maryani, Maryani, dan Suparno Suparno. 'EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN MINAT BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MANGUNSARI 02 SALATIGA'. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, vol.4, no. 2 (15 September 2018): 275.
- Maulidi, Achmad. 'Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar'. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (18 December 2022): 14.
- . 'Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar'. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 1 (18 December 2022): 18.
- Mirdad, Jamal. 'MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)'. *Jurnal Sakinah*, vol.2, no. 1 (13 April 2020): 14-23.
- M.Pd, Feida Noorlaila Isti`adah. *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN*. EDU PUBLISHER, 2020.
- Miladiyaturrahmah, Wawancara Dengan Siswa MTs At-taufiqiyah Bluto, 2024
- Muhson, M. Ali, dan Ahmad Arif Musyafa'. 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA MI RINGINSARI SANANKULON BLITAR'. *POJOK GURU: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol.1, no. 2 (28 September 2023): 238-256.
- Nata, Abuddin. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Prenada Media, 2018.
- Prayuga, Yugi, dan Agung Prasetyo Abadi. 'Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika'. *Prosiding Sesiomadika*, vol.2, no. 1d (2020): 154.
- Putra, Toha. 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi'. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, vol.2, no. 3 (31 August 2021): 56-59.
- Rahardjo, Mudjia. 'Triangulasi dalam penelitian kualitatif'. *Teaching Resources*.

- Readi, Agus. 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning'. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, vol.7, no. 1 (13 February 2021): h. 108.
- Sholehah, Aniatu, Fina Surya Anggraini, dan Muhammad Husnur Rofiq. 'Analisis Implementasi Metode Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs The Noor Pacet-Mojokerto'. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol.11, no. 1 (2 March 2022): 14-25.
- Slavin, Robert E. 'Comprehensive Approaches to Cooperative Learning'. *Theory Into Practice*, vol.38 (1 March 1999).
- Supriyono, Supriyono. 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD'. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.2, no. 1 (2018): h. 54.
- Sutikno, Dr M. Sobry. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab, 2021.
- Ulfa, Nadhirotul, Azhar Haq, dan Yorita Febry Lismada. 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MEMBANGUN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MATLA'UL HUDA ARGOSUKO PONCOKUSUMO'. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, vol.5, no. 7 (8 August 2020): 116-124.
- Widiyanto, I. Putu, dan Endah Tri Wahyuni. 'IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN'. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, vol.4, no. 2 (31 December 2020): hal. 57.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010.
- Rofiqih Abdullah, Wawancara dengan Guru MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024
- "Hasil Observasi Penelitian di MTs At-Taufiqiyah Bluto, 2024